

Analisis Muatan IPS Keberagaman Budaya dalam Film "Adit dan Sopo Jarwo" Episode "Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel"

Tsani Shofiah Nurazizah¹, Zakiah Ulfiah², Yona Wahyuningsih³

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Bandung, Jawa Barat
tsanishofiahnurazizah@upi.edu

Abstract

One of the social studies contents for grade IV SD is about Social and Cultural Diversity in Indonesia. In the midst of rapid technological developments, some traditional and hereditary activities have been replaced by activities contained in technological products such as gadgets. Therefore, cultural learning is very important to be introduced to students. One way that can attract students to know and get to know culture is by watching animated films because students are more interested in moving images that involve audio-visual activities. One of the educational animated films is the animated series 'Adit dan Sopo Jarwo' with one episode of "Ondel-Ondel Make Denis Angry" which is suitable for social and cultural content. The method used in this research is literature study and film analysis. The results of the research based on film analysis found that the animated film series "Adit & Sopo Jarwo: Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel" contained IPS content about social and cultural diversity in Indonesia, such as the Betawi language and Batak accent, the typical Betawi art, namely Ondel. -Ondel, and traditional games, namely Sondah and Kelereng.

Keywords: IPS, Diversity, Culture

Abstrak

Salah satu konten IPS untuk kelas IV SD yaitu tentang Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, beberapa aktivitas tradisional dan turun-temurun yang tergantikan oleh aktivitas yang terdapat dalam produk-produk teknologi seperti gadget. Oleh karena itu, pembelajaran budaya sangat penting diperkenalkan kepada siswa. Salah satu cara yang bisa menarik siswa untuk mengetahui dan mengenal kebudayaan yaitu dengan menonton film animasi karena siswa lebih tertarik terhadap gambar bergerak yang melibatkan aktivitas audio-visual. Salah satu film animasi mendidik yaitu serial animasi 'Adit dan Sopo Jarwo' dengan salah satu episode "Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel" yang sesuai konten sosial dan kebudayaan yaitu Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan analisis film. Hasil dari penelitian berbasis analisis film yang ditemukan yaitu serial film animasi "Adit dan Sopo Jarwo: Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel" terdapat muatan konten IPS mengenai keragaman sosial dan budaya di Indonesia, seperti terdapat bahasa betawi dan logat batak, kesenian khas Betawi yaitu Ondel-Ondel, dan permainan tradisional yaitu Sondah dan Kelereng.

Kata kunci: IPS, Keragaman, Budaya

Copyright (c) 2023 Tsani Shofiah Nurazizah, Zakiah Ulfiah, Yona Wahyuningsih

Corresponding author: Tsani Shofiah Nurazizah

Email Address: tsanishofiahnurazizah@upi.edu (Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec Sukasari, Bandung)

Received 06 January 2023, Accepted 14 January 2023, Published 14 January 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat dari masa ke masa, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang banyak digunakan saat ini diantaranya internet, radio, televisi dan sebagainya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini juga menimbulkan dampak terhadap menurunnya ketertarikan penerus bangsa Indonesia terhadap budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Di era kemudahan informasi dan perkembangan teknologi ini banyak menawarkan kegiatan yang lebih menarik selain melestarikan kebudayaan Indonesia, seperti permainan tradisional banyak tergantikan oleh permainan digital yang beragam. Anak-anak lebih tertarik

memainkan gadget atau menonton televisi daripada bermain permainan tradisional bersama temannya di luar rumah. Hal ini akan mengikis kelestarian budaya yang dimiliki Indonesia karena penerus bangsa yang diharapkan akan mewariskan budaya, justru tidak tertarik bahkan tidak mengetahui budaya-budaya yang dimiliki negaranya sendiri. Maka dari itu, Kemendikbud menetapkan materi tentang keberagaman sosial dan budaya di Indonesia dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI KD SD-SMP-SMA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diwajibkan yang harus diberikan kepada semua jenjang pendidikan. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang sekolah yang paling mendasar yang diterima oleh anak. Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 37 menetapkan IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap sosial (Widodo, 2020).

Kemajuan teknologi yang terus berkembang ini dapat dimanfaatkan sebagai media yang positif untuk membantu anak dalam memperoleh pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak salah satunya yaitu film animasi. Film animasi merupakan media belajar audio-visual yang menampilkan gambar yang menarik dan bergerak disertai dengan suara dan alur cerita yang menarik untuk anak, sehingga anak tidak mudah bosan dalam proses penerimaan informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Prabowo dan Warjiyono (dalam Ula & Nugraha: 2020) bahwa film animasi memiliki alur cerita atau informasi yang telah divisualisasikan ke dalam gerak dan suara sehingga akan lebih mudah dipahami.

Salah satu film animasi yang mengandung konten mendidik untuk anak yaitu serial animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. Alur cerita dalam animasi tersebut menceritakan kehidupan sehari-hari yang memberikan nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan. Sesuai dengan mata pelajaran IPS tidak hanya pembelajaran pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai etika, karakter dan jati diri bangsa. Dalam salah satu episodenya yang berjudul “Adit dan Sopo Jarwo: Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel” menampilkan beberapa *scene* yang berkaitan dengan kebudayaan tradisional Indonesia yang sesuai dengan konten IPS tentang keberagaman sosial dan budaya di Indonesia di kelas 4 SD.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam terkait dengan konten IPS yang terkandung dalam film serial animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dalam episode “Adit dan Sopo Jarwo: Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel” sebagai salah satu cara untuk memberikan tontonan yang mendidik anak untuk mengenal dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia sesuai dengan konten IPS materi tentang ‘Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia’. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa tontonan animasi anak-anak dapat memberikan manfaat terutama memberikan pengetahuan atau informasi tentang keberagaman sosial dan budaya di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan dalam menyusun artikel ini adalah studi kepustakaan. menurut (Sugiyono: 2018) Studi kepustakaan/Study literatur adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji secara teoritis dan juga dari referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Tujuan dari metode penelitian ini, karena penelitian tidak akan lepas dari berbagai macam literatur ilmiah. Adapun teknik yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah mempelajari dan mengaitkan beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian menyajikan data, selanjutnya mereduksi data dan terakhir menarik kesimpulan.

Langkah-langkah penelitian studi kepustakaan menurut Zed (dalam Azizah: 2017) diantaranya: a) menentukan ide umum berkenaan dengan topik penelitian; b) melakukan pencarian informasi yang berkenaan dengan topik penelitian; c) mempertegas fokus penelitian; d) melakukan pencarian bahan bacaan yang sesuai keperluan dan mengklasifikasikan isi bahan bacaan; e) bahan bacaan yang ditemukan, dibaca yang kemudian dibuat catatan penelitiannya; f) mengulas bahan bacaan dan memperluas bahan bacaan; serta g) bahan bacaan diklasifikasi kembali dan mulai menulis. Data yang dikumpulkan, diperoleh dari artikel online yang dapat dipercaya, dan jurnal publikasi yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Mata Pelajaran IPS Tema Indahnya Keragaman Negeriku

Menurut Somantri (dalam Abdurrazaq: 2021) IPS merupakan suatu program pendidikan yang terdiri dari berbagai sub-disiplin ilmu, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam tata nama filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (social science), maupun ilmu pendidikan. Sementara itu, menurut Siska Yulia (2016), IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Berkaca pada penjelasan tersebut, pada intinya IPS merupakan Bidang studi yang mengkaji secara khusus kehidupan bermasyarakat dan tidak dapat ditemukan pada kajian ilmu manapun. Artinya kajian ilmu yang terdapat pada IPS adalah spesial dan bersifat mandiri.

Menurut Rahmad (2016), di dalam Jurnalnya, Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Sebagai masyarakat terutama tenaga pendidik, sudah seharusnya untuk memahami apa yang akan diajarkan atau disampaikan kepada siswa nanti. Materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk pembelajaran IPS pun tidak sedikit. IPS merupakan integrasi dari beberapa kajian ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat (Darsono & Karmilasari, 2017). Integrasi dari beberapa kajian keilmuan diatas sudah disederhanakan kembali menjadi berbentuk KI (Kompetensi Inti) dan KD

(Kompetensi Dasar). Hal ini terdapat pada Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.

Pada tema Indahnya Keragaman Negeriku, materi muatan IPS terbatas pada KD 3.2 dan 4.2. Adapun KD 3.2 yaitu Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Menurut Dinan, KD yang terdapat dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 4.2 menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Tema Indahnya Keragaman Negeriku terdiri dari 3 subtema. Tiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Adapun ketiga subtema tersebut diantaranya subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, subtema 2 indahya keragaman budaya negeriku, dan subtema 3 indahya persatuan dan kesatuan negeriku (Afikri dkk, 2013). Setiap subtema maupun pembelajaran, materi muatan IPS memiliki tujuan yang berbeda. Sehingga dalam satu tema, tujuan pembelajaran berbeda-beda dari tiap pembelajaran pada subtema.

Animasi Adit Sopo Jarwo

Film memiliki jenis yang beragam, karena mengalami perkembangan dari generasi ke generasi. Film generasi pertama adalah film bisu dan film hitam putih. Berdasarkan durasi film dapat dibagi menjadi film pendek dan film panjang. Film pendek adalah film yang memiliki durasi kurang dari 60 menit dan film panjang adalah film yang memiliki durasi lebih dari 60 menit. Sedangkan jika menurut jenisnya film dibagi menjadi empat yaitu film fiksi, film animasi, film eksperimental dan film dokumenter. Menurut Ginanjar dan Saleh (2020) Film animasi dapat bertindak sebagai sekolah rumah untuk mengajari anak-anak pengalaman hidup yang tidak diperoleh dari orangtua atau dari sekolah karena fasilitas yang kurang dalam secara kurikulum akademik atau dalam perintah orang tua.

Salah satu film animasi yang mendidik adalah serial animasi Adit Sopo Jarwo. Untuk meningkatkan perkembangan moral anak, peneliti menggunakan film animasi Adit Sopo Jarwo sebagai alat bantu untuk menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran IPS masih dipandang pembelajaran yang membosankan karena kurangnya keterkaitan situasi di dunia nyata yang dapat dilihat siswa dan dapat dikembangkan untuk memecahkan permasalahan di dunia nyata terkait interaksi terhadap manusia maupun lingkungan (Ariani et al., 2020; Muhibuddin Fadhli, 2015). Adapun menurut Kurniawan, penyebab rendah minat siswa dalam proses pembelajaran juga diakibatkan oleh kurangnya media dan model pembelajaran untuk memotivasi, merangsang dan menarik perhatian siswa (Kurniawan, 2016; Putri et al., 2016).

Dengan adanya film animasi Adit Sopo Jarwo pembelajaran yang akan disampaikan dapat terlaksana dengan baik. Video pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar (Muhibuddin Fadhli, 2015; Suryansah & Suwarjo, 2016). adanya video pembelajaran yang mampu menayangkan unsur audio dan unsur visual, mampu menghilangkan verbalisme yang bersifat kata-kata. Media video pembelajaran sangat cocok diterapkan pada kurikulum 2013 karena memungkinkan siswa untuk aktif mengamati (Agustiningsih, 2015; Wisada et al., 2019).

Kelebihan media video pembelajaran yaitu mampu memancing motivasi siswa karena selain melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, juga mampu memperlihatkan tindakan nyata yang dituangkan dalam bentuk konkret.

Film animasi Adit Sopo Jarwo merupakan film karya dalam negeri dan kebanggaan bangsa karena dibuat tanpa campur tangan orang asing. Dalam film ini, terdapat pesan-pesan yang bisa dijadikan pelajaran, terkhusus bagi anak-anak. Dalam film ini diceritakan tentang petualangan seorang anak kecil yang bernama Adit bersama teman-temannya. Dalam film ini juga diceritakan dua orang yang selalu mencari keuntungan di balik setiap permasalahan. Namun, disetiap permasalahan yang muncul selalu ada ketua RW yaitu Pak Haji Udin yang selalu memberikan nasehat dan masukan dari setiap permasalahan.

Analisis Film Animasi Adit Sopo Jarwo dengan Muatan IPS Tema Keberagaman

Film Adit dan Sopo Jarwo pada episode “Adit dan Sopo Jarwo: Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel” di upload pada tanggal 10 Oktober 2021 pada kanal YouTube MD Animation yang telah ditonton lebih dari 25 juta tayangan dan 65 ribu likes. Episode ini terkandung muatan kebudayaan di Indonesia khususnya kebudayaan Betawi.

Diawali dengan pengenalan ondel-ondel pada menit ke 0:18-1:19 yang merupakan warisan budaya betawi. Terbukti dengan percakapan antara Pak Sane dengan Ucup dan Kipli.



Gambar 1. Perkenalan Ondel-Ondel

Kipli : *“Emang ini ondel-ondel siapa Pak Sane?”*

Pak Sane : *“Punya Bang Junet, Li. Dia cari mobil dulu buat ni angkut ondel-ondel. Katanyash lagi dapet orderan. Acara pentas lenong Betawi”*

Ucup : *“Lucu ya Pak, Ondel-ondelnya”*

Pak Sane : *“Iya dong. Inikan warisan budaya Betawi yang perlu kita lestariin. Dulu nih, waktu dedi masih muda, dedi sering jadi ondel-ondel begini terus dedi ngibing, dah. Dibayar, lagi.”*

Dari percakapan tersebut dapat membuktikan bahwa tokoh Pak Sane sedang mengenalkan budaya ondel-ondel warisan Betawi. Aksèn yang digunakan oleh Pak Sane juga kental dengan aksèn Suku Betawi.



Gambar 2. Penggunaan Aksèn Batak

Selanjutnya pada menit 1:40 terdapat percakapan singkat dari seorang tokoh yang menggunakan aksèn dari bahasa Suku Batak dengan kalimat berikut.

Pak Anas : *“Wah, ada Ondel-ondel rupanya. Bagus, nih. Zarang-zarang aku lihat Ondel-Ondel Betawi macam ni”*

Pada menit 2:20-2:30 terdapat adegan yang menunjukkan keberagaman permainan tradisional, diantaranya permainan sondah dan kelereng.



Gambar 3. Permainan Tradisional

Dari hasil analisis, kami menemukan beberapa muatan konten IPS, yaitu keberagaman budaya yang ditunjukkan dengan aksèn bahasa yang digunakan yaitu aksèn betawi dan batak. Selain itu, terdapat kebudayaan yang diperkenalkan seperti ondel-ondel yang merupakan warisan budaya betawi. Dalam video tersebut, selain diperkenalkan budaya ondel-ondel, juga terdapat beberapa macam permainan tradisional yang merupakan salah satu keberagaman yang ada di Indonesia. Dalam video tersebut terdapat permainan sondah dan juga kelereng, dimana permainan tersebut sudah menjadi permainan turun-temurun.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, video yang berjudul “Adit dan Sopo Jarwo: Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel”. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat muatan konten IPS mengenai keberagaman di Indonesia. Dengan ditemukan beberapa keberagaman Indonesia, yaitu keberagaman bahasa seperti penggunaan bahasa batak dan betawi. Selain itu, ditemukan juga keberagaman permainan tradisional yang merupakan permainan turun-temurun. Dalam hal ini, video tersebut bisa digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan materi IPS mengenai keberagaman di Indonesia, dalam hal ini sangat efektif dilakukan, karena biasanya dengan menonton video, apalagi video animasi, siswa akan lebih tertarik dan cepat paham selain itu informasi yang diberikan mudah diterima serta mudah diingat.

REFERENSI

- Abdurrazaq, N. (2021). *Analisis konten materi IPS SD/MI pada buku Bandung Purba karya T Bachtiar dan Dewi Syafriani* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Afikri, dkk. (2013). *Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Agustiningsih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>.
- Ariani, K. R., Sumantri, M., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes untuk Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 217. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28260>.
- Darsono, & Karmilasari, W. A. (2017). Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas Sd Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial. In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat.
- Dinan, S. A. P. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Dalam Film Serial Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi PKn Tingkat Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ginanjari, D., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 43-55.
- Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan KeSD-An*, 3(1), 21–26.
- Muhibuddin Fadhli. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i1.157>.

- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Siska, Y. (2018). *Pembelajaran Ips Di SD/MI*. Garudhawaca.
- Suryansah, T., & Suwarjo, S. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.8393>.
- Ula, W. R. R., & Nugraha, Y. A. (2020). Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 118-125.
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1– 16. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.-v5i1.6359>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>.